

IDENTIFIKASI ATRIBUT WISATA UNTUK PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA DI JENDELA ALAM CIHIDEUNG

M.Luthfi Raihan¹, Sadar Yuni Raharjo²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung,
Jl. PH.H. Mustapa No. 23, Bandung
Email: raihanluthfi2001@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Argowisata Jendela Alam Cihideung terletak di Kabupaten Bandung Barat yang merupakan dataran tinggi bersuhu sejuk dan memiliki potensi lanskap menarik di bidang pertanian, beberapa pengembangan yang dapat diupayakan adalah pengembangan daya tarik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan sarana dan prasarana terhadap komponen 4A pariwisata aksesibilitas, atraksi, amenitas, ancillary di Jendela Alam Cihideung. Penentuan sampel dilakukan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi lapangan, kuesioner, dan kajian literatur. Kemudian dianalisis dengan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui karakteristik pengunjung, kondisi eksisting sarana dan prasarana Jendela Alam serta memakai analisis Importance-Performance (IPA). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Atraksi memiliki rata-rata 40.8% - 57.5% yang masuk kedalam kategori baik, variabel Aksesibilitas memiliki rata-rata 31.7% - 40.3% yang masuk kedalam kategori tidak baik, variabel Amenitas memiliki rata-rata 2.20% - 54.2% yang masuk kedalam kategori baik, serta yang terakhir variabel Ancillary memiliki rata-rata 40% - 54.2% yang masuk kedalam kategori baik.

1. PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan bagian dari daya tarik wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai daya tarik wisata. Sutjipta (2001) mendefinisikan, agrowisata adalah suatu sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata serta pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Agrowisata merupakan bagian dari daya tarik wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai daya tarik wisata. Hingga saat ini berbagai potensi obyek wisata tersebut belum banyak diminati pengunjung, antara lain karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia serta kurangnya promosi dan pemasaran kepada masyarakat luas baik di dalam maupun di luar negeri. Agrowisata ini merupakan salah satu upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya sehingga dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat pedesaan pada umumnya. Menurut Sutjipta (2001) agrowisata dapat berkembang dengan baik jika ada tiga mitra dan tiga karya pengembangan agrowisata yang meliputi, pemerintah sebagai regulator, masyarakat/petani sebagai subjek, dan dunia usaha pariwisata sebagai penggerak perekonomian rakyat.

Kawasan Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat terletak di dataran tinggi yang bersuhu sejuk dan memiliki potensi lanskap yang menarik di bidang pertanian, seperti budidaya sayuran dataran tinggi, tanaman hias dan industri bunga potong, serta peternakan sapi perah. Beberapa pengembangan yang dapat diupayakan adalah pengembangan daya tarik. Daya tarik utama Kawasan Jendela Alam Cihideung adalah produknya yaitu bunga. Cihideung agar wisatawan tidak terganggu dengan kondisi jalan yang buruk. Selain itu, perlunya sarana dan prasarana penunjang yang tidak dimiliki oleh Kawasan

agrowisata Jendela Alam Cihideung. Karena peran sarana dan prasarana sangat berpengaruh, belum adanya fasilitas pembuangan sampah sehingga disepanjang jalan Cihideung banyak terdapat sampah baik dari masyarakat setempat sendiri maupun dari wisatawan, lalu tidak ada petunjuk arah dan berbagai fasilitas, fasilitas lain yang diperlukan untuk tujuan wisata.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini mengacu pada komponen 4A pariwisata (*Aksesibilitas, Atraksi, Amenitas, Ancillary*) dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan secara kuantitatif menurut Arikunti dalam Jayusman & Shavab (2020) pendekatan kuantitatif menggunakan angka dari tahap pengumpulan data, hingga hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan observasi terstruktur terhadap kondisi sarana dan prasarana di kawasan agrowisata Cihideung. Pada penelitian ini dilakukan dengan memakai alat bantu yaitu perangkat lunak SPSS untuk dapat mengolah data secara kuantitatif melalui metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui karakteristik pengunjung, kondisi eksisting sarana dan prasarana Jendela Alam serta memakai analisis *Importance-Performance* (IPA) untuk mengetahui prioritas pengembangan sarana dan prasarana Jendela Alam. Penelitian ini juga memakai analisis kuantitatif deskriptif dalam sebagian besar prosesnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi atribut wisata untuk pengembangan sarana dan prasarana di Jendela Alam Cihideung

3.1.1 Batas Diagram Kartesius

Menentukan batas diagram kartesius dengan menghitung rata rata seluruh atribut tingkat kepentingan dan kinerja menggunakan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{k}$$

$$\bar{X} = \frac{77,24}{18}$$

$$\bar{X} = 4,3$$

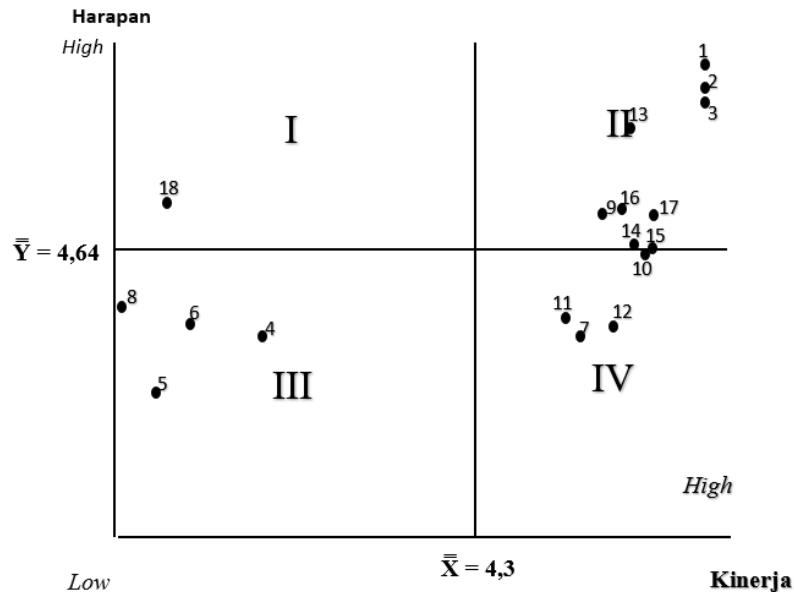
$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{k}$$

$$\bar{Y} = \frac{83,64}{18}$$

$$\bar{Y} = 4,64$$

3.1.2 Diagram Kartesius

Implementasi setiap atribut pada diagram kartesius seperti pada gambar berikut



Gambar 1. Diagram Kartesius

Berdasarkan diagram diatas yaitu pemetaan kinerja dan kepentingan kedalam diagramaa kartesius IPA terbagi menjadi 4 kuadran yang berisikan 18 atribut-atribut pernyataan yang diberikan kepada responden wisata Jendela Alam Cihideung yaitu:

1) Kuadran I (Prioritas Utama)

Indikator yang masuk kedalam kuadran yaitu hanya pernyataan 18 saja, dimana indikator ini belum sesuai dengan harapan pengunjung Jendela Alam, sehingga pengelola seharusnya dapat meningkatkan lagi faktor-faktor yang berada pada kuadran I ini yaitu pusat oleh oleh (pernyataan 18).

2) Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Indikator yang masuk kedalam wilayah ini diantaranya yaitu pernyataan 1, 2, 3, 9, 13, 14, 15, 16, dan 17, dimana indikator-indikator yang masuk ke dalam kuadran ini telah sesuai dengan harapan pengunjung Jendela Alam, sehingga pihak pengelola perlu mempertahankan lagi faktor-faktor yang berada pada kuadran II ini yaitu keindahan dan keunikan alam (pernyataan 1), wisata buatan (Pernyataan 2), wisata budaya (Pernyataan 3), toilet umum (Pernyataan 9), gazebo (pernyataan 13), pusat informasi (Pernyataan 14), petunjuk arah (pernyataan 15), tempat sampah (Pernyataan 16), ketersediaan air (pernyataan 17).

3) Kuadran III

Indikator. yang masuk kedalam kuadran ini yaitu pernyataan 4, 5, 6, 8, dimana indikator yang masuk kedalam kuadran ini menurut pengunjung bukanlah hal yang biasa saja, indikator yang dianggap kurang penting yaitu transportasi umum (pernyataan 4), kemudahan menjangkau destinasi (pernyataan 5), kondisi jalan (pernyataan 6), restoran (pernyataan 8).

4) Kuadran IV

Indikator yang masuk kedalam kuadran ini yaitu pernyataan 7, 10, 11, 12, dimana indikator yang masuk kedalam kuadran ini menurut pengunjung kurang penting namun kinerja yang diberikan sangat baik atau bahkan berlebihan yaitu akomodasi (penginapan) pernyataan 7, tempat parkir (pernyataan 10), tempat ibadah (pernyataan 11), pos keamanan (pernyataan 12).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana pada wisata Jendela Alam Cihideung memiliki kondisi yang **Baik**. Kondisi tersebut di dasarkan pada hasil tingkat capaian responden yang dilakukan pada empat aspek yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary. Jendela Alam memiliki potensi pariwisata jauh lebih baik apabila beberapa aspek seperti objek daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas penunjang tersedia lengkap dan baik di dalam kawasan wisata. Variabel atraksi memiliki rata rata persentase 40,8% - 57,5% yang terklasifikasi terdapat di **kategori baik**. Aspek aksesibilitas memiliki penilaian responden pengunjung dengan rata rata persentase 31,7% - 40,3% yang terklasifikasi di **kategori tidak baik**. aspek amenitas memiliki penilaian responden pengunjung dengan rata rata persentase 4,20% - 54,2% yang terklasifikasi di **kategori baik**. aspek ancillary memiliki penilaian responden pengunjung dengan rata rata persentase 40% - 54,2% yang terklasifikasi di **kategori baik**.

DAFTAR RUJUKAN

- Sutjipta, I Nyoman.2001. Agrowisata. Diklat Magister Manajemen Agribisnis: Universitas Udayana Bali
- Jayusman, Iyus, and Oka Agus Kurniawan Shavab. "Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah." *Jurnal artefak* 7.1 (2020).